

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan media mencerdaskan kehidupan bangsa dan membawa bangsa pada era pencerahan. Pendidikan bertujuan untuk membangun tatanan bangsa yang berbalut nilai-nilai kepintaran, kepekaan dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan tonggak kuat dalam mengentaskan kemiskinan ilmu pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan dan menuntaskan segala permasalahan yang terjadi di bangsa ini.¹

Sedangkan pengertian pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”²

Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.³ Melalui pendidikan, kita ingin mewujudkan manusia Indonesia yang berkualitas. Selain itu, karakter siswa terbentuk melalui pendidikan pula. Mulai

¹ Mohammad Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2009), hal 5

² Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal 8

³ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 15

sejak bayi, manusia memerlukan bantuan tuntunan, pelayanan dan dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan mendalami belajar setahap demi setahap untuk memperoleh kepandaian, ketrampilan dan pembentukan sikap serta tingkah laku sehingga lambat laun dapat berdiri sendiri yang semua itu memerlukan waktu yang lama.⁴

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Melalui pendidikan kepribadian individu akan terbina sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada pada masyarakat.⁵ Jadi, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses perbaikan, penguatan serta penyempurnaan semua kemampuan dan potensi yang telah dimiliki oleh manusia melalui proses setahap demi setahap yang bertujuan untuk membangun tatanan bangsa dengan memerhatikan nilai-nilai budaya bangsa.

Tujuan pendidikan nasional Indonesia telah ddirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang berbunyi:⁶

Tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Dari tujuan pendidikan nasional yang telah disebutkan, pendidikan di Indonesia tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif dan psikomotorik

⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal 74

⁵ Moh. Rokib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integrative di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. (Yogyakarta: LKIS, 2009), hal 14

⁶ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 81

saja, melainkan aspek afektif juga. Selain itu, salah satu aspek yang menjadi tujuan dari pendidikan nasional Indonesia yaitu untuk meningkatkan tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Hal tersebut dikarenakan di dalam kehidupan sehari-hari kita sering mengalami sesuatu yang tidak sesuai dengan rencana atau keinginan, atau sering disebut sebagai masalah. Ada masalah yang muncul berulang kali dan ada masalah yang belum pernah muncul sebelumnya sehingga diperlukan cara yang efektif dan efisien untuk memecahkan masalah-masalah tersebut. Untuk memperoleh cara yang efektif dan efisien inilah, maka dibutuhkan kemampuan berpikir kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif diperlukan untuk memperoleh cara untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif harus ditanamkan sejak dini mulai dari jenjang pendidikan di sekolah dasar.

Di dalam proses pembelajaran, salah satu komponen utama adalah guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas mengajar yang dilaksanakan.⁷ Hal ini disebabkan bahwa gurulah yang berhadapan langsung dengan siswa di dalam proses pembelajaran. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di dalam sekolah harus dapat menjadikan

⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Renaja Rosdakarya, 2008), hal

dirinya sebagai orang tua kedua. Pelajaran apapun yang diberikan kepada siswa, dijadikan sebagai motivasi bagi siswanya dalam belajar.

Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas tersebut, guru harus melakukan perubahan-perubahan yang dinamis dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar serta sikap maupun karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran, berusaha menciptakan kondisi proses pembelajaran yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran yang baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran, menghafal, dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Salah satu upaya guru dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas yaitu penggunaan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa. Baik isi, waktu maupun variabel lainnya, dan lebih penting lagi, metode pembelajaran harus tetap mengacu kepada hakikat pembelajaran itu sendiri. Dengan penggunaan metode yang tepat, proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam proses pembelajaran, guru harus dapat menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan yang cocok dengan kondisi siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang sesuai dan tepat, salah satunya yaitu model pembelajaran *snowball throwing*.

Pembelajaran *snowball throwing* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisik dimana segumpalan salju dilempar dengan maksud memukul orang. Dalam konteks pembelajaran *snowball throwing* diterapkan dengan melemparkan segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang diharuskan menjawab soal dari guru.

Pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut teman satu kelompok serta melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan.⁸ Model pembelajaran ini lebih menekankan siswa mengembangkan kemahiran dan ketrampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan, melakukan latihan atau berlatih agar mampu melakukan sesuatu.

Berdasarkan pengamatan di MIN 7 Tulungagung pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas III A, mayoritas jawaban siswa beragam dan hanya sedikit siswa yang berani mengungkapkan jawaban yang berbeda, selain itu, masih sedikit siswa yang bisa mengembangkan jawaban mereka dan hal ini berakibat aktifitas belajar siswa rendah, serta kurangnya kemampuan berpikir kreatif siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung banyak ditemukan siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, indikatornya antara lain bicara dengan teman sebangku, merebahkan kepalanya di bangku dan melakukan aktivitas lain yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran yang sedang diikuti. Selain itu, proses pembelajaran juga mengalami kendala, misalnya: waktu yang disediakan terbatas, sedangkan materi begitu padat dan penting.

⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 214

Hal ini berakibat pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan tidak bisa maksimal dan kurangnya kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III A.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas III di MIN 7 Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah merupakan usaha untuk menguraikan lebih jelas tentang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan judul di atas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Cara memecahkan permasalahan baru
2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran
3. Pemahaman guru tentang kemampuan berpikir kreatif siswa
4. Peran guru dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas siswa
5. Upaya guru untuk meningkatkan hasil dan kemampuan berpikir kreatif siswa
6. Langkah model pembelajaran *snowball throwing*
7. Manfaat model pembelajaran *snowball throwing*
8. Karakter siswa kelas III MIN 7 Tulungagung
9. Kemampuan berpikir kreatif siswa masih rendah
10. Lokasi penelitian di MIN 7 Tulungagung

Untuk membatasi agar permasalahan yang akan dibahas tidak terlalu kompleks, maka peneliti memberikan batasan-batasan antara lain:

1. Keaktifan siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran dapat ditingkatkan oleh guru dalam upaya perbaikan kuantitas dan kualitas siswa melalui penggunaan model pembelajaran *snowball throwing*.
2. Kemampuan berpikir kreatif terdiri dari empat komponen yaitu ketrampilan lancar, ketrampilan luwes, ketrampilan original dan ketrampilan memerinci.

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka peneliti memaparkan permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III MIN 7 Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III MIN 7 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat dituliskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III MIN 7 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III MIN 7 Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III di MIN 7 Tulungagung”.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi di bidang pendidikan dan memberikan informasi tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan berpikir kreatif. Selain itu, penelitian ini dapat

dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penulis selanjutnya, khususnya di bidang pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa, serta kemampuan berpikir kreatif siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan bagi guru dan sekaligus untuk meningkatkan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dalam upaya peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa serta mempermudah pemahaman siswa dalam menerima pelajaran di madrasah serta membangun motivasi belajar siswa.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* agar hasil penelitian berikutnya menjadi lebih sempurna dalam prakteknya.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah faham dalam judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Model pembelajaran *snowball throwing*

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.⁹

Snowball throwing terdiri dari dua kata yaitu *snowball* dan *throwing*. *Snowball* berarti gumpalan salju. Sedangkan *throwing* berasal dari kata *throw* yang berarti lembaran atau melemparkan. Jadi, *snowball throwing* adalah melemparkan bola salju.¹⁰

Model pembelajaran *snowball throwing* adalah cara belajar dengan melemparkan kertas yang berisi pertanyaan yang digulung bulat seperti bola ke siswa yang lain.

b. Kemampuan berpikir kreatif siswa

Berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah,

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal 45

¹⁰ Rini Ikhlasmi, *Masalah Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Kemampuan Pemecahan Siswa Kelas III MTs Al-Muttaqin*, Skripsi, (Pekan Baru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013), hal 8

merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan.¹¹

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III adalah pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran tematik Tema 6 Subtema 3 Pembelajaran 3. Ada tidaknya pengaruh tersebut dapat diketahui dari perolehan skor dari pemberian angket dan tes yang diberikan kepada kelas kontrol dan kelas uji. Apabila ada pengaruh yang signifikan pada keduanya berarti ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto,

¹¹ Azhari, *Peningkatan Kemampuan Berikir Kreatif Matematik Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Banyuasin III*, (Banyuasin: FKIP Universitas Sriwijaya, 2013), Vol. 7 No. 2, hal 4

halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

Bagian utama, terdiri dari lima bab dan setiap bab terbagi atas beberapa subbab, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari model pembelajaran *snowball throwing*, kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian yang berisi deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil penelitian.

Bab V Pembahasan yang berisi temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian

Bab VI Penutup berisi kesimpulan dan saran

Bagian akhir, yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian.